

**Musik Spiritual Kiai Kanjeng
dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

PANDU PANEGES

NIM. 18105010083

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2189/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Musik Spiritual Kiai Kanjeng Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PANDU PANEGES
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010083
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

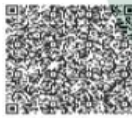
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

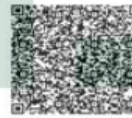
Valid ID: 63ad34079b6ce



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63ad5f76c6ff



Penguji III

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63ab67bcb9726



Yogyakarta, 28 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63b4d1c2686ce

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 2 (dua)

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wr

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pandu Paneges

NIM : 18105010083

Judul skripsi : Musik Spiritual Kiai Kanjeng Dalam Persepektif Seyyeed Hossein Nasr

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan/program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wr

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
NIP. 19780323 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pandu Paneges
NIM. : 18105010083
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dsn. Sambirejo, RT/RW: 004/001, Kel/Desa: Tiron, Kecamatan
Banyakan, Kabupaten Kediri.
Judul Skripsi : Musik Spiritual Kiai Kanjeng dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah *dimunaqosyahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sangsi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Pandu Paneges

NIM. 18105010083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini hendak saya persembahkan untuk kedua orang tua, para guru dan orang-orang tercinta yang telah mendidik serta kebersamai saya untuk senantiasa bertumbuh hingga detik ini.



MOTTO

“Teros Melaku, Lan Tansah Lelaku”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Musik merupakan sebuah fenomena universal yang keberadaannya sangat dekat, dan tak dapat dilepaskan begitu saja dengan peradaban umat manusia dari masa ke masa. Sebagai sebuah entitas yang kompleks, musik memiliki peran serta pengaruh sangat signifikan terhadap terciptanya sebuah perubahan dalam suatu peradaban. Dengan demikian, diskursus ihwal musik menjadi sangat penting untuk selalu diketengahkan. Dalam penelitian ini, akan menyoroti secara komprehensif dan mendalam terkait dengan fenomena musik spiritual Kiai Kanjeng— dengan menggunakan perspektif pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang musik spiritual itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan penulis ini, merupakan penelitian kualitatif dengan berbasis pada observasi dan riset kepustakaan. Penelitian ini akan berfokus pada tiga pertanyaan besar yang telah dirumuskan penulis; (1) Bagaimana bentuk musik spiritual Kiai Kanjeng?; (2) Bagaimana kontekstualisasi pandangan Seyyed Hossein Nasr dalam melihat fenomena musik Kiai Kanjeng?; serta (3) Mengapa karya musik Kiai Kanjeng dapat dikategorikan sebagai musik spiritual? Untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan ketiga pertanyaan tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode analisis data; (1) interpretasi kontekstual. Interpretasi kontekstual sendiri, merupakan sebuah metode yang berupaya menafsirkan sebuah konsep dan teori agar dapat menemukan serta memproduksi makna-makna baru secara lebih objektif dengan fenomena yang terjadi dalam konteks kekinian hari ini; (2) Deskripsi. Secara umum, analisis deskriptif memiliki keterkaitan yang erat dengan jenis pendekatan penelitian filosofis.

Dalam penelitian ini, penulis mendapat beberapa temuan penting, yakni; (1) Kualitas lirik, yang dihadirkan Kiai dalam banyak karya musiknya selalu mengandung pesan mendalam terhadap pendengar sebagai upaya menyambungkan mereka pada puncak tertinggi spiritualitas yang dalam hal ini adalah Allah SWT itu sendiri; (2) Kualitas Musikal, dalam hal berkarya, Kiai Kanjeng tidak membatasi diri terpaku pada satu genre tertentu saja. Hal demikian menjadi sangat memungkinkan karena keberadaan gamelan yang diciptakan oleh Novi Budianto memiliki kemungkinan eksplorasi yang sangat beragam dari berbagai macam genre seperti; pop, rock, dangdut, karawitan, *qasidah*, hingga jazz. Jika dilihat secara bentuk yang dihadirkan Kiai Kanjeng dalam beberapa karya musiknya tersebut, tergolong masuk sebagai jenis musik spiritual karena di dalamnya mencampur unsur musik tradisional, klasik, dan rakyat (populer) sekaligus itu sendiri. Dengan demikian, artinya bahwa secara kategoris karya musik

Kiai Kanjeng merupakan karya musik spiritual dalam konteks pemikiran Seyyed Hossein Nasr.

Kata Kunci: Musik Spiritual, Kiai Kanjeng, Seyyed Hossein Nasr,



ABSTRACT

Music is a close universal phenomenon to human civilization, which cannot be separated from time to time. As a complex entity, music has a very significant role and influence in creating a change for a civilization. Therefore, the discourse on music is very important to be centered and focused on. In this research, the researcher will highlight in a comprehensive and in-depth manner related to the phenomenon of Kiai Kanjeng spiritual music - by using Seyyed Hossein Nasr's perspective on spiritual music itself.

This study is conducted by the researcher using qualitative research based on observation and library research. This research will focus on three main questions that have been formulated by the researcher; (1) What is the form of Kiai Kanjeng's spiritual music?; (2) How is the contextualization of Seyyed Hossein Nasr's view on the phenomenon of Kiai Kanjeng music?; and (3) Why Kiai Kanjeng's music could be categorized as spiritual music?. To make the researcher easier to explain the three main questions, the researcher used two methods of data analysis; (1) contextual interpretation. Contextual interpretation is a method that seeks to interpret a concept and theory to be able to find and produce new meanings more objectively with phenomena that occur in today's contemporary context; (2) Description. In general, descriptive analysis is closely related to the type of philosophical research approach.

In this study, the researcher found several essential findings, there are; (1) The quality of the lyrics, which are presented by Kiai in many of his musical works, always contain a deep message for listeners as an effort to connect them to the highest spirituality, which in this case is Allah SWT; (2) Musical Quality, in terms of work, Kiai Kanjeng does not limit himself to just one particular genre. This is very possible because the gamelan created by Novi Budianto has the possibility of exploring various genres such as; pop, rock, dangdut, karawitan, Qasidah, to jazz. If looked at by the form presented by Kiai Kanjeng in some of his musical works, it is classified as a type of spiritual music because it absorbs elements of traditional, classical, and folk (popular) music as well as itself. Thus, it means that categorically, Kiai Kanjeng's music is spiritual in the context of Seyyed Hossein Nasr's thought.

Keywords: Spiritual Music, Kiai Kanjeng, Seyyed Hossein Nasr.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr, WB

Alhamdulillahirobbil'alamin, puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kehidupan dan memberkati langkah penulis sampai detik ini dengan limpahan nikmat, rahmat, hidayah serta kebaikan—sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda *Nabiyulloh* Muhammad Saw; sosok pembaharu arif penyempurna ajaran Islam yang sikap, tindakan, dan *lelampah* beliau penulis jadikan suri tauladan dalam menepaki terjal kehidupan dunia.

Atas ridho Allah SWT, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Musik Spiritual Kiai Kanjeng Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr” ini dengan tepat waktu. Meski demikian, masih ada banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena hal tersebut, sangat besar harapan penulis kepada banyak pihak, terkhusus kepada para pembaca skripsi ini untuk memberikan kritik serta saran sebagai koreksi penulis sebagai sarana untuk menyempurnakan skripsi ini agar menjadi lebih baik dan utuh— agar nantinya, skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan riset ilmiah di lingkungan civitas akademik Ushuluddin dan AFI secara khusus, serta masyarakat luas secara umum.

Banyak sekali pihak yang membantu penulis baik secara mental, materiel, maupun spiritual, oleh karenanya, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta mendukung penulis selama proses pengerjaan skripsi ini— sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga, kebaikan serta keberkahan hidup akan selalu kebersamai langkah *panjenengan* semua. Ucapan terima kasih tersebut, penulis haturkan kepada:

1. Allah SWT tuhan semesta alam yang telah meridhoi dan memberikan hidup lengkap dengan berbagai macam nikmat dan pelajaran kepada saya.
2. Kepada kedua orang saya, bapak Kuwat dan ibu Eni Sumartin yang sudah membesarkan dan senantiasa membimbing saya menjadi pribadi yang tangguh dan utuh.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
4. Civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dekanat beserta dengan seluruh jajarannya.
5. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.A, beserta dengan seluruh bapak ibu dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
6. Kepada Bapak Novian Widiadharma, S. Fil., M.Hum sebagai dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan selama menjalani proses sebagai mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga, sekaligus sebagai

dosen yang selalu memantik saya untuk mempertanyakan, menyadari dan mengalami hidup serta menjelajahi pengetahuan, terutama di Khazanah Filsafat Timur.

7. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum yang telah membimbing saya dengan sangat baik dalam proses pengerjaan skripsi ini dengan memberi kritik serta saran yang efektif dan membangun.
8. Bapak Ustadz Abdul Ghofur beserta Istri, dan teman-teman Ma'had Sunan Kalijaga.
9. KH. Jadul Maula, beserta teman-teman Pondok Pesantren Budaya Kaliopak.
10. Perpustakaan EAN, Mas Helmi, dan para Pakde Kiai Kanjeng yang selalu menginspirasi saya untuk berkarya.
11. Teman-teman lintas Angkatan AFI, terutama teman-teman Theles 2018 semua.

Akhir kata dari penulis, sekali lagi, beribu-ribu terima kasih penulis haturkan atas kontribusi dan dukungan yang diberikan selama ini. Semoga kita semua senantiasa dilimpahkan kesehatan, kebaikan, dan keberkahan hidup oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

Yogyakarta, 18 Desember 2022
Penulis

Pandu Paneges
NIM. 18105010083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	24
Sejarah Kelompok Musik Kiai Kanjeng	24
serta Dinamikanya dalam Dunia Permusikan di Indonesia	24
A. Sejarah serta Perjalanan Eksistensi Musik Kiai Kanjeng	24
B. Lahirnya Kelompok Maiyah	28
C. Karya Musik Kiai Kanjeng	33
1. Pada album “Raja Diraja”	34
2. Album “Cinta Sepanjang”	34

3.	Dari album “Konser Kenduri Cinta”	34
4.	Dari album “Bang Bang Wetan”	35
5.	Pada album “Wirid Padhang Mbulan” (1996)	35
6.	Album “Kado Muhammad” (1996).....	35
7.	Dalam album “Menyorong Rembulan”	35
8.	Pada album “Kesejukan” (1999)	35
9.	Pada album “Jaman Wis Akhir” (1999)	36
10.	Album “Perahu Nuh” (2000)	36
11.	Album “Terus Berjalan” (2008).....	36
12.	Dari album “Garuda” (2008).....	37
13.	Album “Shohibu Baity”	37
BAB III.....		41
Biografi Intelektual Dan Kerangka Pemikiran Seyyed Hossein Nasr		41
A.	Biografi Intelektual Seyyed Hossein Nasr	41
B.	Karya-Karya Seyyed Hossein Nasr	48
C.	Pondasi Seni dalam Islam Seyyed Hossein Nasr	52
BAB IV		57
Kontektualisasi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam Melihat Fenomena Musik Spiritual Kiai Kanjeng.....		57
A.	Musik Spiritual dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr	57
1.	Karakteristik.....	57
2.	Klasifikasi Bentuk Musik	63
3.	Kualitas Musik.....	68
B.	Musik Spiritual Kiai Kanjeng dalam Kontekstualisasi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr.....	71
1.	Kualitas Lirik atau Syair	73
2.	Kualitas Musik.....	76
BAB V.....		79
PENUTUP.....		79
A.	Kesimpulan.....	79

B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
CURRICULUM VITAE.....	87
LAMPIRAN.....	89
SURAT IZIN PENELITIAN.....	89
LAMPIRAN GAMBAR.....	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan sebuah fenomena universal yang selalu ada dalam kebudayaan dan tradisi umat manusia. Secara historis, musik muncul sejak abad kedua sebelum masehi. Keberadaan musik sendiri, tidak dapat dimungkiri juga turut andil menjadi saksi dalam sejarah panjang keberlangsungan hidup umat manusia—dengan segala dinamika yang ada. Dari banyak fakta yang ada, sejarah mencatat, bahwa musik memiliki peran dan pengaruh yang penting dalam kehidupan.¹ Gambaran akan hal tersebut dapat dilihat secara lebih jauh dari bagaimana manusia menjalankan kehidupan sehari-sehari—yang tampaknya memang sangat sulit sekali dijauhkan dari hal-hal yang bersifat musikal.

Selain sebagai alat untuk mendapat kesenangan, secara fungsional, musik juga kerap dijadikan sebagai alat untuk menunjukkan identitas keberadaan seseorang dalam sebuah kebudayaan tertentu. Hal demikian itu karena musik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan manusia itu sendiri. Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa

¹ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Akal Budi*, (Yogyakarta: Panduan, 2005), hlm, 17.

musik adalah budaya yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku, kinerja kognisi dan afeksi masyarakat pencipta, pendukung dan pendengarnya.² Dalam kebudayaan, tak dapat dimungkiri, suatu sistem sosial masyarakat pasti memiliki kecerdasannya masing-masing, oleh kerennya seni, dalam hal ini adalah musik, tentulah memiliki fungsi yang beragam dan tidak semata-mata hanya untuk kepentingan seni atau musik itu sendiri.³

Oleh karena hal di atas, keberadaan musik mestinya tidak boleh hanya dipandang sebagai aktivitas seni semata. Lebih jauh, musik harusnya juga dijadikan sebagai sebuah medium untuk melihat dan membaca bagaimana arah kebudayaan manusia bergerak. Hal yang demikian itu menjadi sangat memungkinkan jika kita mau melihat secara lebih dalam sisi alamiah kecenderungan manusia yang dapat dengan sangat jujur dan terbuka dalam mengekspresikan dirinya melalui medium musik. Meski secara syari'at keberadaan musik masih seringkali menjadi polemik dalam ranah formilnya, tetapi dalam posisi lain terutama pada ranah tasawuf praktis yang bersifat esoteris—musik memiliki arti yang sangat penting. Bukti akan pentingnya keberadaan musik tersebut, dapat kita jumpai pada beberapa ritual tarekat besar seperti; Tarekat Maulawiyah, Chisytiyah, dan lain-lain—yang menjadikan

² Iswandi, “Refleksi Psikologi Musik Dalam Perilaku Masyarakat Sehari-Sehari”, *Humanus*, XIV, 2015, hlm, 155.

³ Iswandi, “Refleksi Psikologi Musik”.

musik sebagai salah satu sarana penting dalam ritual mereka.⁴ Misalnya saja dalam praktik ritual yang dilakukan oleh kelompok Tarekat Maulawiyah, dalam jurnal berjudul; *Orchestrating Sufism: The Transculturation Of Ottoman Aesthetic Tradition in Indonesian Muslims* yang ditulis oleh Sunarto dan Robby Habiba Abror menuliskan, “The Mevlevi Tarekat, according to Seyyid Sherefeddin, used a musical instrument called a rebab in his ritual in the 13th century. Rumi’s spiritual experience convinced him that the rebab was the only instrument in Sufism that was able to trace the heart’s niches in the sufistic rite of Mevlevi, who dedicated himself to being faithful to God the almighty”.⁵

Bagi para sufi, aspek esetoris musik sendiri acapkali digunakan sebagai salah satu sarana untuk membentuk serta merangsang jiwa mereka agar dapat memahami tuhan.⁶ Lebih jauh, keberadaan musik sendiri juga merupakan medium yang mampu menyingkap sekaligus menerangkan hal-hal yang tidak tampak, yang tidak dapat djelaskan dalam bingkai eksetoris atau wujud nyata.⁷ Aktivitas yang demikian itu dalam tradisi tasawuf disebut sebagai aktivitas *sama*. *Sama* sendiri dalam dialektika tasawuf, secara etimologis memiliki arti mendengar— yang dalam hal ini berarti mendengarkan segala macam suara dan

⁴ M. Azizi Abdullah (ed), *Trilogi Musik: Nuansa Musik Dalam Konstruksi Fikih, Tradisi Tasawuf dan Relevansi Dakwah*, (Kediri: Lirboyo Press, 2017), hlm, 231-244.

⁵ Sunarto dan Robby Habiba Abror, “Orchestrating Sufism: The Transculturation of Ottoman Aesthetic Tradition in Indonesian Muslims”, *Jurnal Esensia*, XXIII, 2022, hlm 90.

⁶ M. Azizi Abdullah (ed), *Trilogi Musik*, hlm, 194.

⁷ M. Azizi Abdullah (ed), *Trilogi Musik*.

irama yang terangkai rapi dalam bentuk lagu.⁸ Dalam konteks ini, *sama*’ sudah barang tentu tidak semata hanya berhenti pada aktivitas mendengar saja, tetapi lebih jauh ia juga berimplikasi secara mendalam dan korelatif pada konsep atau sesuatu yang imanen-transendental dari aktivitas mendengar itu sendiri.

Dalam konstelasi pemikiran dan budaya kaum sufi, dalam hal mendengarkan musik sendiri, memiliki bentuk ekspresi dan apresiasi yang sama sekali sangat berbeda dengan masyarakat awam secara umum. Pemaknaan terhadap musik masyarakat secara umum, cenderung hanya terbatas pada orientasi hiburan, hura-hura dan kesenangan semata—yang bilamana hal tersebut dilihat dari kacamata fiqh, tentu akan mengarahkan musik menjadi haram secara syariat karena berpotensi dapat menjadikan manusia lalai terhadap tuhan. Sementara itu, berbeda dengan masyarakat secara umum, para sufi dalam konteks ini, lebih memaknai musik sebagai sebuah sarana dalam upaya untuk dapat mengenali tuhan secara lebih jujur dan utuh. Lebih jauh lagi, bagi sufi, dengan melalui musik dapat membuat jiwanya tunduk dalam ketiadaan bentuk pelukan teistik dan ilahiah.⁹ Dalam kondisi ini, berarti jiwa para sufi sedang mencari kebenaran, mencari tuhan yang tak terbentuk, dan melebur dengan suasana keindahan tuhan (*ma’rifat billah*).¹⁰ Artinya, upaya

⁸ M. Azizi Abdullah (ed), *Trilogi Musik*: hlm 195.

⁹ M. Azizi Abdullah (ed), *Trilogi Musik*, hlm, 212.

¹⁰ M. Azizi Abdullah (ed), *Trilogi Musik*.

untuk mengukuhkan dimensi spiritual dari musik tersebut, tentu menjadi diferensiasi pemaknaan musik yang sangat kentara antara para sufi dengan masyarakat secara umum.

Dalam tradisi Filsafat Islam¹¹ sendiri, banyak, kelompok filsuf dan pemikir besar Islam seperti; al-Ghazali, Abu Nasr al-Farabi, al-Faruqi, juga banyak Filsuf besar lain; menuliskan karya tentang musik—yang dalam perkembangan tersebut, tidak dapat dielakkan menjadi diskursif paling penting untuk diketengahkan sebagai penanda perkembangan tradisi Filsafat Islam sendiri. Dalam konteks tersebut, satu contoh yang paling umum muncul adalah kelompok *Ikhwan al-Safa*—yang dalam perjalanan kelompok tersebut, banyak meninggalkan konstruksi pemikiran penting terkait dengan pandangannya mengenai musik. Bagi *Ikhwan al-Safa*, dengan melalui musik jiwa manusia dapat terangkat ke alam rohani saat mendengarkan melodi yang indah.¹² Musik sendiri, akan meninggalkan kesan yang berbeda dalam jiwa-jiwa mereka yang mendengarkan.¹³

¹¹ Mengutip dari jurnal yang ditulis oleh Robby Habiba Abror yang berjudul, “The History and Contribution of Philosophy In Islamic Thought”, menyebutkan; dalam filsafat Islam sendiri setidaknya ada lima aliran besar, yakni, pertama, ilmu kalam (teologi dialektik), kedua paripatetisme, ketiga iluminisme, keempat sufisme/teosofi, kelima filosofi hikmah/teosofi transcendental. Musik sendiri, dalam diskursus filsafat Islam, lebih banyak dibahas dalam sufisme dan teosofi transcendental. Robby Habiba Abror, “The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought”, *Buletin al-Turas*, XX, 2020, hlm 321.

¹² Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm 234.

¹³ Seyyed Hossein Nasr (ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritual: Manifestasi*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm 602.

Sejalan dengan *Ikhwan al-Safa*, sejumlah proyek pemikiran dan karya monumental ihwal musik lainnya, juga banyak ditulis oleh beberapa Filsuf besar Islam awal seperti; al-Kindi, seorang filsuf pertama yang memiliki perhatian khusus terhadap musik. Bahkan ia juga menggunakan musik sebagai salah satu sarana mengobati jiwa dan raga. al-Farabi, buku tentang teori musiknya berjudul *al-Musiq al-Kabir*—yang bahkan hingga kini, karyanya tersebut masih dijadikan sebagai rujukan penting. Kemudian Ibnu Sina, yang mencoba mengetengahkan musik sebagai sarana terapi untuk pengobatan jiwa—dan upayanya tersebut, sampai hari ini memiliki pengaruh sangat signifikan bagi dunia pengobatan di Barat. Dari beberapa fakta tersebut, menjadi maklum apabila pengaruh musik terhadap sebuah kaum atau golongan hingga kini memanglah sangat besar.

Akan tetapi, fenomena keberadaan musik dewasa ini, tampaknya menjadi sangat kontra-faktual dengan kondisi di atas. Di era sekarang ini, musik seperti sudah kehilangan dimensi spiritualnya. Implikasi tersebut dapat secara jelas kita lihat dari kaca mata; bagaimana manusia modern hari ini memaknai dan mengapresiasi musik sebagai sebuah entitas yang universal. Sebagaimana yang terjadi hampir di seluruh penjuru dunia, semakin deras laju arus teknologi, tentu akan berbanding lurus dengan kemudahan seseorang dalam mengakses sebuah musik untuk didengarkan. Dari situasi ini, bukan lagi menjadi tidak mungkin apabila situasi tersebut juga akan turut mengakselerasi pula perubahan musik dari bentuknya yang paling mendasar: dari segi genre, kualitas, serta

maksud dan tujuan diciptakannya sebuah karya musik tersebut, akan menimbulkan interpretasi beragam—yang karenanya cenderung akan mengeliminir aspek subtil dari musik itu sendiri.

Fenomena musik yang digambarkan penulis di atas, adalah merupakan sebuah fenomena tak terelakkan yang terjadi di Barat, dan juga hampir di seluruh dunia yang memiliki akses dominan terhadap teknologi. Barat sendiri, sampai hari ini, industri hiburannya, termasuk di dalamnya karya musik yang dihasilkan dan diproduksi dari sana—masih memiliki posisi sentral sebagai *role modele* perwajahan dunia hiburan Internasional. Beberapa karya musik yang dihasilkan dari Barat, memiliki orientasi yang cenderung mengarahkan penikmatnya melakukan tindakan-tindakan negatif-destruktif seperti; pemujaan berlebihan terhadap obat-obatan terlarang, kebebasan seksual, pengkultusan terhadap perilaku bunuh diri dan keputus-asaan, hingga ada juga yang secara terang-terangan memproklamirkan anti terhadap tuhan—adalah fakta yang tidak terbantahkan.¹⁴ Hal yang demikian itu, pada satu sisi merupakan bukti tercerabutnya musik dari akar spiritual—yang sangat memiliki potensi membawa seorang jatuh terjerembab pada kualitas intelek yang rendah serta kurang peka terhadap keindahan, nalar, dan moral.¹⁵

¹⁴ Alwi Shihab, *Islam Inklusif*, hlm, 234.

¹⁵ Suharjo Parto, *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm, 33.

Fenomena tercerabutnya aspek spiritual pada musik di atas, rupanya sudah lama mendapat perhatian salah satu pemikir besar Islam kontemporer bernama Seyyed Hossein Nasr. Seorang pemikir besar sekaligus filsuf yang dilahirkan dalam tradisi kesufian Iran tersebut, seperti yang sudah mafhum diketahui, menuliskan banyak karya monumental yang memiliki kaitan sangat erat hubungannya dengan perkembangan tasawuf, seni, perjumpaan antara Barat dan Timur, serta kaitannya dengan tradisi dan modernisasi, khususnya seni— memberikan komentar bahwa konsekuensi atas hal tersebut, justru akan menghilangkan kepekaan manusia dari hal yang sakral, terutama dalam hal memaknai seni dan berbagai macam cabangnya.¹⁶

Dalam kaitannya dengan seni musik sendiri, Nasr menuliskannya secara khusus dalam sebuah karya berjudul "*Islamic Art and Spirituality*", juga beberapa buku penting lainnya. Dalam buku tersebut, ia memberi konsep dan klasifikasi penting terkait dengan bagaimana seharusnya musik spiritual itu. Nasr menyebut, bahwa untuk dapat masuk pada dimensi spiritual tertinggi musik, sangat tergantung pada kualitas penghayatan individu yang mendengar, serta sajian estetika dari karya musik itu sendiri,

Bagi Nasr, sudah barang tentu bahwa musik spiritual sendiri adalah merupakan khazanah pembuka kebenaran ilahi.¹⁷ Oleh karena itu, dalam hal

¹⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi di tengah Kancah Dunia Modern*, terj: Lukman Hakim, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm 109.

¹⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj: Sutejo, (Bandung: Mizan, 1993) hlm 172.

mendengarkan musik spiritual, Nasr setidaknya membagi dalam tiga tingkatan (*maqomat*), yang hal tersebut ia dasarkan pada aspek kualitas penghayatan individu. Yang pertama adalah musik spiritual bagi kaum awam, kedua bagi kaum elit (*khawash*), dan yang ketiga bagi kaum elitnya elit (*khawash al-khawash*).¹⁸ Kaum awam akan cenderung mendengarkan musik melalui nafsu, yang itu adalah merupakan kemiskinan.¹⁹ Kaum elit akan mendengarkannya dengan hati, yang hal tersebut merupakan bagian dari proses pencarian.²⁰ Kaum elitnya elit, mendengarkan melalui jiwa, yang mana itu adalah cinta.²¹ Tiga pengklasifikasian yang diberikan Nasr tersebut, jika dikontekstualisasikan pada fenomena musik hari ini, tentu muaranya akan tetap berakhir dan sangat bergantung pada aspek kesadaran transendental yang dimiliki masing-masing individu dalam mendengarkan dan memberi penghayatan terhadap musik itu sendiri.

Tetapi kondisi spiritual seperti di atas, rasanya akan sangat sulit untuk dicapai apabila hal tersebut tidak diimbangi pula dengan aspek kualitas sajian estetika dari karya musik yang ada itu sendiri. Oleh karenanya, dalam hal ini Nasr juga memberikan konseptualisasi penting terkait dengan bagaimana seharusnya musik spiritual dalam satu bentuk bangun yang utuh tersebut. Untuk menjawab pertanyaan ini, Nasr memberikan beberapa kriteria sebagai berikut:

¹⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj; Sutejo, hlm 174.

¹⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj; Sutejo.

²⁰ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj; Sutejo.

²¹ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj; Sutejo.

Pertama, musik spiritual tentu harus berkarakter religius.²² *Kedua*, dalam musik spiritual, harus terdapat implikasi sufistik yang secara tidak langsung juga berkorespondensi pada aspek kualitas spiritual dari musik itu sendiri.²³ *Ketiga*, karya musik tersebut harus memiliki lirik atau syair yang berisikan pujian-pujian atas nabi dan tuhan.²⁴ Dengan karakteristik musik yang demikian itu, pada akhirnya akan menimbulkan potensi sangat besar untuk membuka diri seseorang terhadap suatu pengaruh vibrasi dari asal-asul *suprahuman* untuk membangkitkan dalam diri kita gaung suara dari satu wilayah primordial— yang membawa pada kerinduan untuk berasatu dengan eksistensi tuhan dan esensi kediriannya.²⁵

Di Indonesia sendiri, apa yang menjadi perhatian Seyyed Hossein Nasr terkait dengan musik spiritual di atas, menurut penulis mengarah pada sebuah grup musik bernama Kiai Kanjeng. Grup ini dibentuk dan diiniasi oleh Emha Ainun Nadjib pada tahun 1994 di Yogyakarta. Pada tahun 1996 Kiai Kanjeng bersama dengan Emha Ainun Nadjib, meluncurkan album pertamanya berjudul "Kado Muhammad". Peluncuran album "Kado Muhammad", dapat dikatakan sukses menarik perhatian khalayak. Buktinya, album tersebut mendapat atensi yang sangat luar biasa dari masyarakat luas. Dalam album ini, Kiai Kanjeng ingin memunculkan musik bernuansa religi komplisit dengan eksplorasi musikalitas

²² Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj; Sutejo hlm, 166.

²³ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj; Sutejo.

²⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj; Sutejo hlm 167.

²⁵ Seyyed Hossein Nasr (ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritual*, hlm 604.

yang kompleks, serta lirik-lirik mendalam bernafaskan Islam yang sama sekali berbeda dengan kebanyakan kelompok musik lain yang bermunculan pada waktu itu. Satu *single* yang menjadi favorit dalam album ini adalah lagu berjudul “Tombo Ati”.²⁶

Pada perjalanannya kemudian, menurut banyak pengkaji musik, Kiai Kanjeng menjadi sebuah fenomena musik yang unik dan menarik. Pendapat tersebut dilandaskan pada komposisi musik yang dibuat dalam banyak karya kelompok musik ini—yang secara musikalitas terdapat unsur penyatuan antara instrumen musik modern seperti; drum, gitar, bass elektrik, violin, keyboard, dengan instrumen musik tradisional seperti; saron, demung, dan bonang—rupanya dapat menarik banyak pendengar pada sebuah pengalaman musikal yang luar biasa—yang dari sana, bukan tidak mengherankan jika banyak pendengar yang datang dari berbagai lintas identitas, profesi, dan generasi, dapat masuk pada frekuensi sajian musik yang dibawakan oleh Kiai Kanjeng saat di atas panggung.²⁷

Tertarik dengan fenomena di atas, penulis melihat bahwa keberadaan Kiai Kanjeng dalam kancah dunia permusikan di Indonesia, merupakan sebuah fenomena musik yang patut untuk diketengahkan—mengingat Kiai Kanjeng

²⁶ Helmi Mustofa, “KiaiKanjeng, Kelompok Musik Plus”, dalam www.kiaikanjeng.com, diakses pada 19 agustus 2022.

²⁷ Situasi tersebut, biasanya terjadi saat Kiai Kanjeng mulai membawakan karya musiknya di atas panggung dalam acara *sinau bareng* yang secara langsung dipimpin oleh Emha Ainun Nadjib. ditulis oleh Didik W. Kurniawan dalam Majalah Sabana edisi: 10, Oktober, 2019, dengan judul artikel “Tumbuh Kembang Keindahan dalam Sinau Bareng”, hlm 18-20.

merupakan sebagai kelompok pelopor awal, yang secara musikalitas ingin mencoba memadukan antara dua ekstrem besar musik tradisional dan modern dalam banyak karya musik mereka—yang dalam perjalanannya kemudian, juga turut membawa andil besar dalam mensyiarkan ajaran Islam melalui karya musik religi yang mereka ciptakan.

Untuk melihat fenomena tersebut secara mendalam dan komprehensif, dalam penelitian ini, penulis ingin menggunakan pemikiran Seyyed Hossein Nasr sebagai instrumen untuk membedah karya musik Kiai Kanjeng, agar mendapat sebuah kerangka filosofis yang jelas terkait; apakah secara kategoris, karya musik Kiai Kanjeng dapat diklasifikasikan sebagai karya musik yang memiliki implikasi spiritualitas mendalam—yang sehingga dari sana, dapat memiliki pengaruh luar biasa saat didengarkan oleh para pendengar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis ingin mengajukan beberapa pertanyaan di antaranya:

1. Bagaimana bentuk musik spiritual Kiai Kanjeng?
2. Bagaimana kontekstualisasi pandangan Seyyed Hossein Nasr dalam melihat fenomena musik Kiai Kanjeng?
3. Mengapa karya musik Kiai Kanjeng dapat dikategorikan sebagai musik spiritual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah atau batasan penelitian yang sudah dibuat penulis, maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini meliputi tiga hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara komprehensif dan mendalam terkait dengan bagaimana bentuk musik spiritual yang terdapat pada karya musik grup Kiai Kanjeng.
2. Selain itu, tujuan lain pada penelitian ini, ingin mengeksplorasi lebih jauh terkait dengan bagaimana kontekstualisasi pemikiran Seyyed Hossein Nasr di dalam melihat keberadaan kelompok musik Kiai Kanjeng tersebut sebagai sebuah fenomena musik yang menarik—yang jarang sekali mendapat perhatian untuk dikaji, diteliti, dan diketengahkan dalam studi keislamaan, terutama dalam bidang Filsafat Islam.
3. Setelah mengetahui bagaimana kontekstualisasi pemikiran Seyyed Hossein Nasr di dalam melihat fenomena musik spiritual Kiai Kanjeng, tujuan lain dalam penelitian ini ingin mengetahui mengapa secara kategoris karya musik Kiai Kanjeng dapat diklasifikasikan sebagai jenis musik spiritual sebagaimana yang dimaksud oleh Seyyed Hossein Nasr.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk pengembangan kajian dalam khazana *Islamic Studies* dengan mengambil basis studi pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat dalam mengembangkan jangkauan pemikiran Seyyed Hossein Nasr sebagai upaya untuk membaca ulang bentuk seni-seni yang berkembang dalam tradisi Islam, dalam hal ini musik spiritual—sebagai instrument penting dalam diskursus tasawuf itu sendiri.

2. Secara Praktis

Secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemantik bagi pembaca untuk merefleksikan ulang konsep serta gagasan pokok Seyyed Hossein Nasr mengenai musik spiritual dalam upaya kontekstualisasinya membaca fenomena musik Kiai Kanjeng.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menguji orisinalitas dan mengantisipasi terjadinya tumpang tindih data dari penelitian-penelitian sebelumnya, pada sub bab ini penulis akan menampilkan beberapa penelitian relevan—yang sudah dilakukan terlebih dahulu oleh beberapa peneliti. Hal tersebut dilakukan penulis untuk menunjukkan di mana posisi penulis dalam penelitian ini. Adapun hasil tinjauan yang sudah dilakukan penulis terdapat dalam beberapa buku dan penelitian sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan dari skripsi Muhamad Muzayin yang berjudul “*Spiritual Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*” penulis menemukan kesamaan objek formal dalam penelitian penulis. Akan tetapi, jika dilihat lebih jauh perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan tersebut, dengan yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek materialnya.

Kedua, dalam skripsi yang berjudul “*Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kiai Kanjeng*” yang ditulis oleh Robbi Isthafani Rizqi tersebut, penulis menemukan perbedaan yang sangat signifikan. Jika dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Robbi Isthafani Rizqi lebih berfokus pada bagaimana konsep atau poia dakwah yang dilakukan oleh Cak Nun dan Kiai Kanjeng. Berbeda dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini penulis ingin menelusuri lebih jauh melalui telaah filosofis yang mendalam melalui karya musik Kiai Kanjeng.

Ketiga, dari tesis berjudul “*Musik Spiritual (telaah filosofis)*” yang ditulis oleh saudara Khairul Anam, penulis menemukan kesamaan objek kajian dengan tema yang serupa. Adapun perbedaan mendasar yang ditemukan penulis dari penelitian tersebut terletak pada ranah objek formal dan objek material yang ada. Jika dalam penelitian tersebut Khairul Anam melihat musik spiritual dari aspek epistemologis pemikiran al-Ghazali, sementara dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis ingin menjelaskan musik spiritual melalui pendekatan dari pemikiran Seyyed Hossein Nasr—yang nantinya akan lebih jauh penulis gunakan untuk melihat fenomena musik Kiai Kanjeng.

Keempat, sebagai bahan acuan pembacaan penulis dalam menjalankan penelitian ini, penulis menjadikan buku Seyyed Hossein Nasr berjudul "*Islamic Art and Spirituality*" sebagai salah satu sumber data yang penulis gunakan dalam melihat bagaimana fenomena musik Kiai Kanjeng dalam khazanah kesenian Islam modern. Sebab dalam buku ini, secara spesifik dan mendalam Nasr memberikan definisi, penjelasan, dan klasifikasi penting dalam kaitannya melihat fenomena musik spiritual itu sendiri.

Kelima, pada buku berjudul, "*Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam Manifestasi*" yang dieditori oleh Seyyed Hossein Nasr, pada bab "Musik dan Tarian Suci dalam Islam" yang ditulis oleh Jean-Louis Michon, penulis menemukan gambaran secara jelas terkait dengan akar geneologis spiritualitas yang terdapat pada musik dalam tradisi Islam itu sendiri. Dalam konteks penelitian yang penulis lakukan, buku ini juga sangat membantu dalam memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat kontekstual tentang bagaimana ide terkait dengan polarisasi pada itu muncul dan berkembang hingga hari ini.

Keenam, dalam buku berjudul "*Bersufi Melalui Musik; Sebuah Pembelaan Musik sufi*" yang ditulis oleh Abdul Muhaya dalam format disertasi ini ingin menjelaskan tentang dibolehkannya mendengarkan musik dengan mengacu pada dampak manfaat spiritual bagi pendengar. Pada buku ini, Abdul Muhaya mencoba menjelaskan hal tersebut dengan menggunakan kerangka pendekatan tasawuf untuk

dapat melihat secara lebih mendalam terkait dengan bagaimana pengaruh musik dalam membawa seorang menuju tingkat tertinggi spiritualitas saat mendengarkan musik.

Berdasarkan dari tinjauan penulis terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di atas. Penulis menemukan perbedaan yang mendasar pada wilayah objek formal dan material yang ada. Fokus serta posisi penulis dalam penelitian ini adalah terletak pada tema besar terkait dengan kajian musik spiritual itu sendiri. Adapun beberapa hal yang menjadi pembeda berdasarkan dari beberapa penelitian di atas adalah terkait dengan objek formal dan materi yang ada. Dari hal demikian itu, maka dapat disimpulkan pula, bahwa penelitian yang dilakukan penulis masih orisinal.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan penulis agar supaya dapat menekankan pada segi kualitas secara alamiah yang di dalamnya menyangkut pengertian, konsep, nilai, serta ciri-ciri yang melekat pada objek yang ada.²⁸ Secara umum, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan; *Pertama*, untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to*

²⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm

decribe and explore), *Kedua*, untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) secara jelas fenomena dari suatu gejala pada objek yang akan teliti²⁹—yang nantinya diharapkan dapat membantu penulis dalam menarasikan fenomena atau gejala yang ada tersebut secara ilmiah.

Jenis Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Secara praksis, pendekatan filosofis sangat memungkinkan penulis untuk dapat merefleksikan mendeskripsikan, serta menyusun penelitian ini secara sistematis dan komprehensif, sehingga dapat menjadi satu konteks penelitian filosofis yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara umum, tujuan dari pendekat filosofis sendiri adalah untuk memperoleh kebenaran mendasar, menemukan makna dan inti dari segala inti.³⁰

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk data; sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan penulis melalui sumber yang terkait secara langsung dengan objek penelitian yang akan dikaji. Sementara itu, sumber data sekunder dari penelitian ini didapatkan penulis melalui data pendukung, yang nantinya akan berfungsi membantu penulis di

²⁹ Muzairi (dkk), *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm, 43.

³⁰ Muzairi (dkk), *Metode Penelitian Filsafat*, hlm, 80.

dalam menganalisa serta menjelaskan objek penelitian secara komprehensif dan mendalam dari berbagai sumber; termasuk di dalamnya sumber internet yang terdapat dalam beberapa artikel dan video wawancara terkait dengan tema penelitian yang diangkat penulis seperti misalnya yang terdapat dalam platform www.caknun.com, majalah, wawancara Youtube, dan artikel lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya; *Pertama, Library Research*, digunakan penulis dalam mengumpulkan dan mencari data penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian penulis. Pada teknik pengumpulan data ini, *Kedua, Observation*. Digunakan penulis untuk agar dapat mengamati secara langsung mendalam objek yang akan diteliti. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penulis melakukan pengamatan terhadap acara rutin yang bertepatan *Mocopat Syafaat*— yang rutin diadakan pada tanggal 17 setiap bulannya di kediaman Emha Ainun Nadjib yang beralamat di Jl. Barokah Kadipiro No. 27, Kadipiro, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode Analisis Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, di antaranya; *Pertama*, interpretasi kontekstual (*Contextual Interpretation*). Interpretasi kontekstual sendiri,

merupakan sebuah metode yang berupaya menafsirkan sebuah konsep dan teori agar dapat menemukan serta memproduksi makna-makna baru secara lebih objektif dengan fenomena yang terjadi dalam konteks kekinian hari ini. Dalam konteks penelitian yang dilakukan penulis, penulis berupaya untuk mengaitkan pandangan Seyyed Hossein Nasr mengenai musik spitual, terhadap relevansinya dengan fenomena musik Kiai Kanjeng agar hasil dari intepretasi penulis dapat dikaitkan dengan teori yang ada untuk meminimalisir terjadinya bias dalam penelitan ini.³¹ *Kedua*, Deskripsi. Secara umum analisis deskriptif memiliki keterkaitan yang erat dengan jenis pendekatan penelitian filosofis karena sangat memungkinkan bagi penulis untuk menuangkan tulisan dalam penelitian ini secara logis dan sistematis agar gambaran utuh dari objek yang diteliti penulis dapat dibaca sebagai hasil runtutan pemikiran dari investigasi filosofis yang telah bergulir sebelumnya,³² Analisis deskriptif yang dilakukan penulis dalam penelitian adalah untuk menjelaskan ulang mengenai konsep musik spiritual Seyyed Hossein Nasr sebagai metode investigasi untuk melihat secara kontekstual karya musik spiritual Kiai Kanjeng.

³¹ Anis Chariri, *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hlm, 20.

³² Muzairi (dkk), *Metode Penelitian Filsafat*, hlm, 30.

G. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini menjadi penting agar penulis dapat memberikan pembahasan atas penelitian yang dilakukan secara utuh dan sistematis. Adapun sub pembahasan yang ditawarkan penulis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama berisikan pembahasan terkait dengan pendahuluan yang di dalamnya meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dari beberapa penelitian sebelumnya, serta metode, konsep, dan teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Secara umum, dalam bab ini berisikan uraian mengenai urgensi mengapa penulis memilih topik tersebut dalam penelitian ini.

Bab Kedua pada penelitian ini, akan menampilkan data dan gambaran umum yang berkaitan dengan sejarah awal kemunculan Kiai Kanjeng beserta dengan dinamika yang dihadapinya selama lebih dari 25 tahun keberadaannya dalam kancah permusikan Indonesia. Selain itu, dalam bab dua ini juga akan memuat informasi mengenai Emha Ainun Nadjib sebagai salah satu sosok sentral yang memiliki pengaruh besar terhadap lahirnya karya-karya musik Kiai

Kanjeng dan terbentuknya kelompok Maiyah dalam perjananan Kiai Kanjeng hingga kini.

Bab Ketiga dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan deskripsi teori yang tersusun atas biografi intelektual Seyyed Hossein Nasr, karya-karya yang sudah ia lahirkan— termasuk di dalamnya tentang lanskap pemikiran Seyyed Hossein Nasr secara utuh mengenai seni dalam Islam, terutama musik spiritual yang nantinya akan digunakan penulis sebagai objek formal untuk membedah karya musik Kiai Kanjeng dalam penelitian ini.

Bab Keempat dalam penelitian ini, secara umum berisikan uraian metodis yang akan menampilkan analisis penulis terhadap pemikiran musik spiritual Seyyed Hossein Nasr— yang lebih jauh, akan penulis gunakan sebagai upaya untuk mengkontekstualisasikan pemikiran Nasr tersebut terhadap relevansinya dalam membaca dan membedah karya kelompok musik Kiai Kanjeng; apakah secara kategoris memang termasuk ke dalam jenis musik spiritual seperti yang dimaksudkan oleh Seyyed Hossein Nasr. Pada dasarnya, bab empat dalam penelitian ini merupakan bab yang paling inti untuk menjelaskan dan mengetengahkan apa-apa yang sudah dibahas penulis dalam penelitian ini.

Bab Kelima pada penelitian ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan. Bab ini akan merangkum hasil analisis penulis dari

pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Selain itu, lebih jauh, dalam bab ini juga berfungsi untuk memperlihatkan kesinambungan dan gambaran singkat terkait dengan topik yang telah diangkat penulis. Selain kesimpulan, bab ini juga terdapat saran dan masukan untuk penelitian dalam topik yang serupa selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis yang sudah penulis lakukan dalam keseluruhan konteks di atas, penulis menemukan beberapa titik damarkasi yang jelas terkait dengan bagaimana pemikiran Seyyed Hossein di dalam melihat fenomena musik Kiai Kanjeng. Kemudian, dari pertanyaan dan rumasan masalah yang penulis gunakan untuk penelitian ini, penulis meyimpulkan bahwa secara kategoris karya musik Kiai Kanjeng merupakan karya musik spiritual dalam konteks pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Hal tersebut dapat didasarkan pada dua kualitas yang terdapat dalam karya musik Kiai Kanjeng. Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan penulis tersebut adalah sebagai berikut, yaitu:

Pertama, Keberadaan Kiai Kanjeng dalam dunia permusikan di Indonesia, tidak dapat dimungkiri memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan musik bernuansakan religi di Indonesia. Hal demikian itu dapat dibuktikan dari antusiasme masyarakat yang begitu luar biasa ketika menyambut album pertama Kiai Kanjeng berjudul “Kado Muhamad” diluncurkan pada pertengahan tahun 90-an. Karena merupakan salah satu kelompok musik yang lahir

dari pergolakan orde baru ketika itu, Emha Ainun Nadjib bersama dengan Kiai Kanjeng mencoba turun langsung ke lapangan menemani penderitaan sekaligus mengajak masyarakat untuk kembali memahami fitrah sebagai manusia melalui pendekatan sosio-kultural keagamaan bernama pengajian. Buah dari perjalanan tersebut, merupakan implikasi awal kelahiran kelompok Maiyah dengan berbagai macam simpulnya di tiap daerah—yang keberadaan semakin bertambah, dan dapat kita saksikan sampai sekarang ini.

Kedua, Kualitas lirik, yang dihadirkan Kiai dalam banyak karya musiknya selalu mengandung pesan mendalam terhadap pendengar sebagai upaya menyambungkan mereka pada puncak tertinggi spiritualitas yang dalam hal ini adalah Allah SWT itu sendiri. Hal tersebut dapat dilacak pada beberapa karya musik Kiai Kanjeng yang penulis tampilkan pada penelitian yang sudah dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Ketiga. Kualitas Musikal, dalam hal berkarya, Kiai Kanjeng tidak membatasi diri terpaku pada satu genre tertentu saja. Hal demikian menjadi sangat mungkin karena keberadaan gamelan yang diciptakan oleh Nevi Budianto memiliki kemungkinan eksplorasi yang sangat beragam dari berbagai macams genre seperti; pop, rock, dangdut, karawitan, *qasidah*, hingga jazz. Jika dilihat secara bentuk yang

dihadirkan Kiai Kanjeng dalam beberapa karya musiknya tersebut, tergolong masuk sebagai jenis musik spiritual karena di dalamnya mencerap unsur musik tradisional, klasik, dan rakyat (populer) sekaligus itu sendiri.

B. Saran

Secara umum, fokus utama penulis dalam penelitian ini adalah terletak pada objek material musik spiritual Kiai Kanjeng—dengan menggunakan pendekatan dari perspektif Seyyed Hossein Nasr untuk melihat serta mengeksplorasi lebih jauh dan mendalam berdasarkan pada ketertarikan penulis dalam mengamati fenomena serta perkembangan musik etnik yang ada di Indonesia. Oleh karenanya, hasil temuan yang kemudian menjadi tolak ukur dari penelitian ini adalah pertanyaan penulis yang terdapat pada rumusan masalah yang penulis tetapkan.

Bagi penulis, keberadaan Kiai Kanjeng sendiri merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik dan patut untuk mendapat perhatian lebih jauh dalam kaitannya untuk mengembangkan diskursus dalam filsafat seni (estetika) secara umum, maupun musik secara khusus—dengan menggunakan pendekatan dari beberapa filsuf yang secara teoritis memang memiliki konsen dalam hal tersebut.

Dengan demikian, penelitian yang sudah dilakukan penulis ini adalah upaya untuk memantik para peneleti dan pembaca yang memiliki minat serta ketertarikan dalam bidang seni, khususnya musik—dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya—dengan mengambil fokus kajian yang subtil.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Azizi (ed), *Trilogi Musik: Nuansa Musik Dalam Konstruksi Fikih, Tradisi Tasawuf Dan Relevansi Dakwah*, Kediri: Lirboyo Press, 2017.
- Abror, Robby Habiba, "The History And Contribution Of Philosophy In Islamic Thought", *Buletin al-Turas* Vol.26 no.2. Juli 2020.
- _____. "Pencerahaan Sebagai Kebebasan Rasio Dalam Pemikiran Immanuel Kant", *Yaqzhan* Vol.4, no.2, Desember 2018.
- Al-farabi, *tarkhan al-Musiq al-Kabir (dar al-katib al-farabi, t,t)*.
- Azra, Azyumardi, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualisasi, dan Aktor sejarah*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002.
- Betts, Ian L, *Jalan Sunyi Emha*, Jakarta: Penerbit Kompas, 2006.
- Chariri, Anis, *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- Farida, Nurul, "Kajian Kontekstualisasi Musik Kiai Kanjeng", Yogyakarta: Tesis, Program studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada, 2014.
- Fauzi, Faiz, "Eksistensi Tuhan Dalam Tasawuf Emha Ainun Nadjib", *Jurnal: Refleksi*, Vol, 18, no, 1, januari 2018.
- Hahn, Lewis Edwind, dkk. *Philosphy of Sayyed Hossein Nasr*. Chicago/La salle; open court. 2001.
- Hashman, Ade, "Shalawat dan Kesehatan", Dilansir dari www.caknun.com Diakses pada 10 september 2022.
- Hidayat, Komaruddin, dan Muhammad Wahyuni Nafis, "*Agama Masa Depan: Perspektif Parennial*", Jakarta: Paramadina, 1995.
- Ihsan, Surandy, "Seni dan Relavansinya terhadap Pengembangan Parennialisme dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr", Program Pascasarjana Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

- Indrawan, Bagus, dkk, “Bentuk Komposisi dan Pesan Moral dalam Pertunjukan Musik Kiai Kanjeng”, *Catharsis: Journal of Arts and Education*, Vol.5, jilid, 2, 2016.
- Iswandi, “Refleksi psikologi musik dalam perilaku masyarakat sehari-sehari”, *humanus* Vol XIV no.2, 2015.
- Khan, Hazrat Inayat, “The Mysticism of Sound and Music”. Dalam www.sufimasseges.com, Diakses tanggal 10 agustus 2022.
- Knauth,, Dorcinda Celiena, “Performing Islam Through Contemporary Indonesian Popular Music 2002-2007”, *Disertasi*: University of Pittsburgh, 2010.
- Leaman, Oliver, *Estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan*, terj: Irfan Abu Bakar, Bandung: Mizan, 2005.
- Luthfi, Aditya, “Peranan Dalam Drumset Kiai Kanjeng”, Yogyakarta: skripso Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Muhaya, Abdul, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad al-Ghazali*, Yogyakarta: Gramedia, 2003.
- Mustofa, Helmi, “KiaiKanjeng, Kelompok Musik Plus” dalam www.kiaikanjeng.com, diakses pada 19 agustus 2022.
- Muzairi dkk, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Muzayin, Muhamad, “Spiritual Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr” Yogyakarta: *skripisi*; UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nadjib, Emha Ainun, *Tidak: Jibril Tidak Pensium*, Yogyakarta: Progress, 2007.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islam Tradisi di tengah Kancan Dunia Modern*, terj: Lukman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994.
- _____. *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj; Drs. Sutejo, Bandung: Mizan, 1993.
- _____. “Sufisme Masyarakat Modern”, *jurnal al-Hikmah*, Vol. XV No.2/2014.
- _____. *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines: Conception of Nature and Method Used For Its Study by the Ikhwan ash-Shafa, al-Biruni and Ibn Sina*, The Pirman Press’ Harvard College, 1964.

- _____. *Sains dan Peradaban dalam Islam, terj; J Mahyudin*, Bandung; Penerbit Pustaka, 1986.
- _____. *Tasawuf Dulu dan Sekarang, terj: Abdul Hadi WM*, Yogyakarta; IRCiSoD, 2020.
- _____. *Islam and the Plight of the Modern Man*, London: Longamas, 1976.
- _____. *Islamic Life and Thought*, London; Allend and Unwind, 1981.
- _____. *Menjalah Dunia Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim*, Bandung: Mizan, 1994.
- _____. *Knowladge and The Sacred*, Suny Press, 1989.
- _____. *in search of the Sacred: A Conversation with Seyyed Hossein Nasr on His Life and Thought*, (California, ABC-CLIO, LLC, 2010).
- _____. *Religious Art, Traditional, Sacred Art: Some Reflection and Definition*, Bloomington: Worldwisdom, 2006.
- _____. ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritual: Manifestasi*, Bandung: Mizan, 2003.
- Pandulu, Bambang Tri, Silatnas Para Pejalan Maiyah, dalam www.mymaiyah.id. Diakses pada 20 desember 2022.
- Parto, Suharjo, *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Pratama, Rony K, “*Maiyah Sebagai Pendidikan Alternatif Sosial-Kemasyarakatan*”, Yogyakarta: Kapita Selektta (Pendidikan) Sejarah Indonesia Jilid 4 Penerbit Ombak, 2017.
- _____. Pratama, Rony K. Spirit Beragama Lewat Musik: KiaiKanjeng dalam Teropong Barat. Dikutip dari websie www.caknun.com, diakses pada 29 November, 2022.
- Rachmawati, Yeni, *Musik Sebagai Pembentuk Akal Budi*, Yogyakarta: Panduan, 2005.
- Supradewi, Ratna, “Otak, Musik, dan Proses Belajar”, *Buletin Psikologi*, Vol 18, no 2, 2010.

Sun, Wilyam Tam, *Qomus Arabi Inklizi*, Beirut, Maktabah Lubnam, 1984.

Satyadharma, Taufan, Belajar Menciptakan Keindahan Di Mocopat Syafaat, dalam www.kompasiana.com, diakses pada November 29, 2022

Setiawan, Erik, *Gamelan Langit: Dialog Komunikasi Transendental KiaiKanjeng*, Yogyakarta: Prudent Media, 2013.

Shihab, Alwi, *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan, 1999.

Sunarto dan Robby Habiba Abror, “Orchestrating Sufism: The Transculturation Of Ottoman Aesthetic Tradition in Indonesian Muslims”, *Esensia* Vol. 23. No. 1, 2022.

Tim Penyusun, *al -Mu’jam al-Wasith*, Mesir: M aktabat al-Shuruq al-Dawliyah, 2004.

Tim Redaksi, “About Seyyed Hossein Nasr” dalam www.nasrfoudation.org, diakses pada tanggal 9 Juli 2022.

Tim Redaksi, “Biography: Seyyed Hossein Nasr”. Dalam [www.nasrfoudation.org/biography.html /](http://www.nasrfoudation.org/biography.html/), diakses pada 9 juli 2022.

Tim Redaksi, “Makna Spiritual Azan (2): Menyelami Makna lafaz Azan”, dalam www.republika.co.id. Diakses pada 17 agustus 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA